

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SARANA BELAJAR
MATA PELAJARAN BOGA DASAR
DI SMK N 3 WONOSARI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Tyas Meilana Widyawati

NIM. 13511245003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SARANA BELAJAR MATA PELAJARAN BOGA DASAR DI SMK N 3 WONOSARI

Disusun oleh:

Tyas Meilana Widyawati

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 07 Mei 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuriani, M. Pd Ketua Penguji/Pembimbing		07 Mei 2015
Titin Hera Widi H, M. Pd Sekretaris		07 Mei 2015
Sutriyati Purwanti, M. Si Penguji		07 Mei 2015

Yogyakarta, Juni 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SARANA BELAJAR
MATA PELAJARAN BOGA DASAR
DI SMK N 3 WONOSARI**

Disusun oleh:

Tyas Meilana Widyawati

NIM 13511245003

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Boga,



Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Yuriani, M. Pd
NIP. 19540206 198203 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tyas Meilana Widyawati

NIM : 13511245003

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar
Mata Pelajaran Boga Dasar Di SMK N 3 Wonosari

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.






Yogyakarta, Mei 2015

Yang menyatakan,

Tyas Meilana Widyawati

NIM. 13511245003

MOTTO

-  *Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya*
-  *Kegagalan hanya akan terjadi jika kita mudah menyerah*
-  *Hanya dibutuhkan sebuah senyuman untuk menyembunyikan satu juta air mata*
-  *Jangan mencoba untuk menjadi sama, tapi jadilah untuk yang lebih dari itu*
-  *Lakukan yang terbaik dalam segala hal, agar tidak pernah menyalahkan dirimu sendiri*

PERSEMBAHAN

Seiring dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah karya ini aku persembahkan untuk

Orang Tua dan Keluarga
yang senantiasa mendoakanku serta tak pernah lelah memberi selalu
memberikan motivasi dan dukungan sampai saat ini

Sahabat-sahabatku
terimakasih atas warna warni kehidupan
dan banyak harapan pada persahabatan kita

Kesayanganku Rocky Budi Pangaribowo
terimakasih telah hadir melengkapi kekurangan diriku,
kekuranganmu adalah pelengkap warna warni kehidupanku

Teman-temanku
tetap semangat untuk maju dan meraih cita-cita yang kita impikan
bersama

Almamaterku
terimakasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman
yang sangat berarti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Di SMK N 3 Wonosari”.

Maksud dan tujuan dari penelitian Tugas Akhir Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan manfaat dalam dunia boga.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis bermaksud mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Yuriani, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan sumbangan saran penulisan Proposal Tugas Akhir skripsi ini.
2. Sutriyati Purwanti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Validator Instrumen penelitian, dan Penguji TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Titin Hera Widi H, M.Pd, selaku Sekretaris yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan TAS ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dra. Susiyanti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK N 3 Wonosari yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Para guru dan staf SMK N 3 Wonosari yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua teman seperjuangan Methy, Dita, Asti, Kiki, Al, Ica, Ita, Nisa serta teman-teman PKS 2013 terimakasih atas bantuan, semangat dan kerjasamanya.
9. Rocky Budi P terimakasih telah memberikan doa, semangat dan setia menemani selama ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Proposal TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Proposal Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis,

Tyas Meilana Widyawati

NIM 13511245003

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Perpustakaan Sekolah.....	11
2. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	14
3. Sarana Belajar.....	20
4. Boga Dasar	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Definisi Operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31

D. Populasi Penelitian.....	31
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	33
F. Pengujian Instrumen	36
G. Validitas dan Reliabilitas	40
H. Teknik Pengumpulan data	42
I. Teknik Analisis data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Data.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tabel Kompetensi Mata Pelajaran Boga Dasar	22
Tabel 2. Tabel Penilaian Pemanfaatan Penggunaan Koleksi	34
Tabel 3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian	36
Tabel 4. Tabel Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	39
Tabel 5. Tabel Kategori	44
Tabel 6. Tabel Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai sarana.....	48
Tabel 7. Tabel Pemanfaatan Perpustakaan	50
Tabel 8. Tabel Frekuensi Kunjungan Siswa SMK	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Kerangka Pikir	27
Gambar 2. Pie Chart Pemanfaatan Pemanfaatan Materi.....	49
Gambar 3. Pie Chart Pemanfaatan Perpustakaan	51
Gambar 4. Pie Chart Frekuensi Kunjungan Siswa SMK.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Uji Coba Instrumen

Lampiran 3. Data Penelitian

Lampiran 4. Sebaran Frekuensi

Lampiran 5. Ijin penelitia

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. (2004). *Manajemen Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kontenporernya*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2013). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMK*. Jakarta: Depdiknas
- Dewa Sastro. (2012). *Ddefinisi dan Pengertian Perpustakaan*. Diakses dari <http://definisiipengertian.blogspot.com/2012/02/pengertian-perpustakaan.html>. pada tanggal 06 Desember 2014, Jam 09.30 WIB.
- Dian Maretha. (2011). *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Di Sekolah Menengah Kejuruan Bopkri 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elita Nuruliastuti. (2010). *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa SMK Karya Rini Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FT Universitas Negeri Yogyakarta
- E.Mulyasa. (2004). *KBK Konsep Karakteristik Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ghozali, Imam.(2001). *Analisis Data Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Gulo, W.(2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo
- Hanakristina. (2013). *Pengadaan dan Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Hidayat Agung. (2012). *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/perpustakaan-sekolah>. pada tanggal 12 Januari 2014, Jam 19.00 WIB.
- Ibrahim Bafalah. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. (2008). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Larasati Milburga. (2005). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mbulu. (1991). *Perpustakaan Sekolah Antara Fungsi, Problema dan Pemecahannya*. Media Pendidikan. No. 15
- Musianto, L. (2013). *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif*. Diakses dari [http:// www.petra.ac.id/ jurnalmanajemen/petra.html](http://www.petra.ac.id/jurnalmanajemen/petra.html). pada tanggal 27 Januari 2015, Jam 20.30 WIB.
- Nawawi. (1991). *Pengelolaan Perpustakaan*. 2 jilid. Bandung: alumni
- Neuman W Lawrence. (2006). *Social Research Method Qualitative and Quantitative*. Approach: Pearson Education
- Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta W.J.S. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Rusina. (1986). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Jambatan
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- _____. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bineka Cipta

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
PT. Rineka Cipta.

Sudjana. (2003). *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi
Aksara

Sulistyo, Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama

Suwarno, Wiji. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sri Marnodi. (1991). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta:
IKIP Yogyakarta

Sri Mulyanti. (1993). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang pengertian perpustakaan

Universitas Negeri Yogyakarta. (2013). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri, melestarikan dan memanfaatkan lingkungan guna menjaga kelangsungan hidup yang lebih baik dan meningkatkan taraf kehidupan. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut sebagai mana diamanatkan dalam pembukaan UUD tahun 1945, banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah baik penambahan sarana maupun prasarana pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pelaksanaannya pendidikan perlu didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Salah satu sarana dan prasarana pendidikan adalah perpustakaan, yang keberadaannya sangat penting untuk menunjang kelancaran belajar, menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan kompetensi dan meningkatkan minat baca bagi siswa.

Keberadaan perpustakaan disetiap organisasi sangat diperlukan. Perpustakaan merupakan suatu tempat untuk menyimpan bahan-bahan pustaka yang digunakan untuk menambah atau memenuhi kebutuhan akan informasi. Perpustakaan dibagi menjadi empat jenis yaitu perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan khusus (Hanakristina, 2013: 27). Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetak maupun rekaman untuk

kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dalam lingkungan sekolah, baik sekolah dasar ataupun sekolah lanjutan. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademi, perpustakaan sekolah tinggi maupun perpustakaan lembaga penelitian dalam lingkungan perguruan tinggi. Sedangkan perpustakaan khusus merupakan bagian dari suatu badan atau organisasi perdagangan, perindustrian, teknologi, suatu badan pemerintah atau merupakan bagian khusus dari perpustakaan umum yang besar. Dari empat jenis perpustakaan tersebut, perpustakaan sekolah merupakan salah satu perpustakaan yang penting keberadaannya. Berdasarkan hal tersebut maka setiap lembaga sekolah diharapkan mengadakan perpustakaan sekolah di lingkungan sekolah masing-masing guna menunjang proses pendidikan.

Dalam UU No 43 tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah, dinyatakan bahwa setiap sekolah atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Hal ini tentu saja bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1991 : 3). Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Bafadal, 2008:4).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu gedung atau ruangan bagian dari sekolah yang digunakan untuk menyimpan kumpulan bahan pustaka, baik buku maupun non buku yang tersusun secara sistematis sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan perpustakaan sekolah yaitu agar siswa yang bersekolah di sana mendapatkan tambahan informasi dan juga dapat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu pusat sumber belajar mempunyai peran sebagai sarana pendidikan atau media pembelajaran yang bersifat teknis edukatif bersama-sama unsur pendidikan yang lain dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Sejalan dengan hal tersebut di atas maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Wonosari mengusahakan perpustakaan sekolah di lingkungan SMK N 3 Wonosari. Perpustakaan sekolah di SMK N 3 Wonosari memiliki

ruangan khusus yang cukup memadai dan baik. Petugas pengelola perpustakaan merupakan salah satu staf Tata usaha yang dipekerjakan oleh sekolah untuk mengelola perpustakaan dengan baik.

Perpustakaan sekolah SMK N 3 Wonosari dibuka sesuai dengan jam belajar di sekolah, yaitu dari pukul 07.00 sampai pukul 13.00, suasananya juga cukup nyaman dan pelayanan sudah baik, pengelolaan sudah menggunakan komputer untuk membantu mempermudah melakukan administrasi koleksi buku. Buku yang disediakan sudah cukup lengkap, ilmu-ilmu populer, seni dan budaya, buku ilmu pengetahuan alam, modul pembelajaran, majalah seni penyajian, serta buku pembelajaran tentang pengetahuan boga dasar. Anggota perpustakaan sekolah adalah seluruh siswa SMK N 3 Wonosari. Dari buku daftar kunjungan, anggota aktif masih sangat kurang, mereka berkunjung ke perpustakaan hanya karena perintah guru, belum ada kesadaran untuk membaca. Hal ini menyebabkan kurangnya pemanfaatan perpustakaan sekolah dan pemanfaatan koleksi buku perpustakaan sekolah. Padahal perpustakaan sekolah memiliki banyak fungsi selain sebagai sarana pendidikan khususnya sarana pendidikan pengetahuan boga dasar karena terdapat banyak buku mengenai tema tersebut.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah erat sekali hubungannya dengan fungsi perpustakaan. Fungsi perpustakaan sekolah pada dasarnya terdiri dari beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi, fungsi penelitian dan fungsi deposit.

Fungsi informasi perpustakaan sekolah ialah perpustakaan sekolah sebagai tempat kumpulan-kumpulan informasi dari bahan tercetak, terekam

yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Di sini perpustakaan sekolah harus mengelola koleksi sebagai sumber informasi dengan baik, sehingga siswa dapat dengan mudah memanfaatkannya. Fungsi pendidikan dari perpustakaan sekolah maksudnya adalah perpustakaan sekolah sebagai sumber kumpulan informasi baik tercetak maupun terekam yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Perpustakaan sekolah bertugas untuk melayani kebutuhan siswa akan informasi yang dapat menunjang proses pengembangan kemampuan akademik siswa melalui koleksi cetak maupun terekam yang disediakan di perpustakaan sekolah.

Fungsi kebudayaan, yaitu fungsi perpustakaan sekolah sebagai tempat penyedia bahan tercetak maupun terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa juga melatih sikap dan budaya tanggung jawab dan belajar tentang sistem administratif sejak dini. Sedangkan fungsi rekreasi dari perpustakaan sekolah adalah perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan kegemaran membaca siswa sehingga menimbulkan perasaan senang atau bahagia. Hal ini sangat berguna untuk menyeimbangkan jiwa dan raga.

Selain empat fungsi di atas perpustakaan sekolah masih memiliki dua fungsi lainnya yaitu fungsi penelitian dan deposit. Sejalan dengan hal di atas, di dalam bidang keahlian boga adalah bidang yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional. Mata pelajaran Boga Dasar merupakan komponen mata pelajaran keahlian yang

mempunyai arti sangat luas dalam memberikan pemahaman dasar-dasar pengetahuan dan pengolahan dalam bidang boga, dimana siswa diberikan pelajaran teori dan pelajaran praktek pada mata pelajaran tersebut.

Pada mata pelajaran boga dasar yang diberikan pada kelas X jurusan Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari adalah keahlian jasa boga sesuai dengan kurikulum. Pada standar kompetensi boga dasar, para siswa dituntut untuk dapat mengetahui dasar-dasar persiapan pengolahan sekaligus dapat mengolah makanan secara benar.

Boga dasar adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mengenal peralatan dapur beserta kegunaanya, melakukan persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional. Kualitas suatu makanan ditentukan oleh berbagai faktor, seperti bentuk, aroma, rasa, tekstur, warna, penampilan dan kandungan gizinya. Di SMK N 3 Wonosari, materi boga dasar diberikan di kelas X jurusan tata boga. Hal ini dikarenakan boga dasar adalah materi awal yang mendasar untuk mengenalkan dunia boga kepada peserta didik yang telah memilih untuk sekolah di kejuruan khususnya kejuruan tata boga.

Pertama sekali seseorang memilih makanan, didahului oleh pancaindera penglihatan. Warna dan penampilan makanan yang menarik dan menimbulkan selera, merupakan daya tarik tersendiri bagi seseorang untuk mencicipi makanan tersebut. Disamping penampilan suatu makanan, rasa sangat mendukung kualitas suatu makanan. Penggunaan peralatan serta kesesuaian teknik pengolahan sangatlah berpengaruh terhadap hasil makanan yang akan

dibuat. Ketersediaan informasi mengenai pengetahuan peralatan, kesesuaian pemilihan bahan serta tata cara pengolahan harus dikuasai di dalam dunia boga. Banyaknya sumber-sumber informasi yang didapatkan akan membantu memperlancar proses pengetahuan khususnya di dalam pengetahuan boga dasar.

Dalam praktiknya SMK N 3 Wonosari belum dapat memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Padahal perpustakaan sekolah diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh seluruh masyarakat sekolah sehingga perpustakaan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Dengan adanya perpustakaan sekolah di SMK N 3 Wonosari diharapkan dapat membantu siswa yang merupakan anggota perpustakaan dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal untuk mendapatkan sumber-sumber informasi tentunya dalam pengetahuan boga dasar.

Dari berbagai permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Wonosari"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu diantaranya adalah

1. Kurang maksimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah di SMK N 3 Wonosari sehingga pemanfaatan perpustakaan sekolah tidak maksimal.
2. Kurangnya minat membaca siswa sehingga perpustakaan sekolah SMK N 3 Wonosari tidak termanfaatkan dengan maksimal.

3. Pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan sekolah SMK N 3 Wonosari kurang optimal.
4. Membaca dianggap sebagai suatu beban karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak menarik.
5. Keterbatasan waktu yang diberikan kepada siswa dalam meminjam koleksi buku perpustakaan di SMK N 3 Wonosari.
6. Kurangnya sumber informasi siswa mengenai Boga Dasar di SMK N 3 Wonosari .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, banyak masalah yang muncul adalah usaha pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa sebagai sarana belajar pada mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Wonosari. Dari berbagai permasalahan yang dikemukakan di atas, tidak semuanya dijadikan permasalahan dalam penelitian, mengingat terbatasnya waktu, tenaga, biaya serta kemampuan peneliti. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah penelitian yaitu tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa dalam pengetahuan boga dasar di SMK N 3 Wonosari berdasarkan fungsi perpustakaan sekolah dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam mata pelajaran boga dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pemanfaatan koleksi materi Boga Dasar di perpustakaan sekolah oleh siswa SMK N 3 Wonosari?
2. Seberapa sering frekuensi kunjungan siswa SMK N 3 Wonosari ke perpustakaan sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pemanfaatan koleksi materi Boga Dasar di perpustakaan sekolah oleh siswa SMK N 3 Wonosari.
2. Mengetahui frekuensi kunjungan siswa SMK N 3 Wonosari ke perpustakaan sekolah.

F. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Memberikan data dan informasi tentang manfaat yang didapat di dalam perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Wonosari.

2. Bagi Siswa

Memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar.

3. Bagi Guru

Memotivasi siswa agar berkunjung ke perpustakaan untuk menambah informasi pengetahuan.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan wadah berpikir ilmiah dan membuka wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan memberikan bahan masukan dalam mengembangkan perpustakaan sekolah berdasarkan fungsi perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dasar Teori

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistyo-Basuki, 1991 : 3).

Jika dilihat dari penjelasan tersebut, hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Sedangkan Wafford (1969:1) menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan pelayanan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Lebih luas lagi menurut Darmono (2004:2) pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam UU No 43 tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah, dinyatakan bahwa setiap sekolah atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan

dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Hal ini tentu saja bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Jika dikaitkan dengan peran belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang cukup penting dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan sekolah, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun secara mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Mbulu (1992:89) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa :

- a. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah.
- b. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.
- c. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.

d. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir dan berkomunikasi.

Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah (Bafadal, 2008 :4). Perpustakaan sekolah sesungguhnya adalah sarana bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan buku. Kumpulan bahan pustaka tersebut diorganisasi secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran. Sehingga, dengan demikian, perpustakaan turut serta dalam menyukseskan pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang menaunginya (Prastowo, 2012 : 45).

Sekolah dan perpustakaan memiliki keterkaitan karena keduanya saling mendukung untuk perkembangan dunia pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 45 ayat 1:

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan murid-murid secara lambat laun memiliki

kesenangan membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Bafadal, 2008 :189).

Dari pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa sekolah sebagai satuan pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan bahan pustaka, tetapi perpustakaan sekolah harus mampu membina pemustaka untuk gemar membaca agar mempermudah cara belajar siswa. Sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan intelektual, kecerdasan, emosional dan kejiwaan siswa.

Secara umum perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan dilingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia. Pertumbuhan secara mencolok tentang perpustakaan terjadi sejak tahun 1980-an. Pada waktu berbagai kebijakan tentang perpustakaan sekolah mulai muncul.

2. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002 : 928) disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna "Proses, cara atau perbuatan memanfaatkan."

Menurut Poerwadarminto (2002 : 125) pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti

faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.

Menurut Ibrahim Bafadal (2005: 4-5) Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku seperti kaset, CD dan sebagainya, yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah erat sekali hubungannya dengan tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Fungsi perpustakaan sekolah pada dasarnya terdiri dari beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi, fungsi penelitian dan fungsi deposit.

Fungsi informasi perpustakaan sekolah ialah perpustakaan sekolah sebagai tempat kumpulan-kumpulan informasi dari bahan tercetak, terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Disini perpustakaan sekolah harus mengelola koleksi sebagai sumber informasi dengan baik, sehingga siswa dapat dengan mudah memanfaatkannya. Fungsi pendidikan dari perpustakaan sekolah maksudnya adalah perpustakaan sekolah sebagai sumber kumpulan informasi baik tercetak maupun terekam yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Perpustakaan sekolah bertugas untuk melayani kebutuhan siswa akan informasi yang dapat menunjang proses pengembangan kemampuan akademik siswa melalui koleksi cetak maupun terekam yang di sediakan di perpustakaan sekolah.

Fungsi kebudayaan, yaitu fungsi perpustakaan sekolah sebagai tempat penyedia bahan tercetak maupun terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa

juga melatih sikap dan budaya tanggung jawab dan belajar tentang sistem administratif sejak dini. Sedangkan fungsi rekreasi dari perpustakaan sekolah adalah perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan kegemaran membaca siswa sehingga menimbulkan perasaan senang atau bahagia. Hal ini sangat berguna untuk menyeimbangkan jiwa dan raga.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal (2005 : 5) Fungsi perpustakaan ada 5 yaitu :

1. Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok.

2. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang menyediakan bahan-bahan yang buku dan bukan buku seperti majalah, buletin, surat kabar, kliping, peta, bahan-bahan cetak, CD, dan kaset. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid.

3. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah meliputi pengelolaan koleksi, sirkulasi, keanggotaan dan sebagainya, dimana setiap ada pinjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh petugas perpustakaan.

4. Fungsi Riset

Perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru dapat mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

5. Fungsi Rekreatif

Berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat dengan membaca buku-buku, novel, roman, majalah, surat kabar dan sebagainya.

Secara terinci Bafadal (2006) menyebutkan manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manfaat perpustakaan sekolah menurut Soeatminah dan Marnodi (1991 :

6) adalah :

1. Menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
7. Memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Membantu guru menemukan sumber-sumber pengajaran.

9. Membantu murid dan guru serta anggota sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa banyak manfaat yang didapat dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Tidak hanya untuk siswa, manfaat perpustakaan juga didapat oleh guru dan staf sekolah untuk menemukan sumber-sumber ajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manfaat lain dari perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana bagi para siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi. Yaitu seseorang yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai menemukan informasi yang dibutukannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut, dan akhirnya mampu mengevaluasi sejauh mana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi. Manusia yang sudah memiliki literasi informasi inilah yang akan unggul dalam persaingan di era global dimana kehidupan masyarakat sudah berbasis informasi.

Perpustakaan sekolah memiliki peluang yang lebih besar dalam menciptakan literasi informasi di kalangan para siswa, karena di lingkungan sekolah terdapat peran guru yang akan menjadi pembimbing bagi para siswa, disamping adanya peran dari staf perpustakaan (guru pustakawan) yang akan membantu para siswa.

Dalam proses pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah ada kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan terhadap bahan koleksi, ruang, perabot dan pelayanan secara tepat guna memperlancar pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar. Pemanfaatan perpustakaan sekolah erat sekali hubungannya dengan frekuensi kunjungan siswa meliputi jumlah kunjungan,

lama kunjungan dan jenis koleksi yang di baca merupakan wujud dari pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Menurut Larasati Milburga (1991:43), hal-hal yang mendorong tingginya intensitas kunjungan adalah kegiatan mencari literatur yang berhubungan dengan pelajaran, perintah atau tugas dari guru, rekreasi dan mencari informasi ilmu pengetahuan. Kunjungan sebagai wujud dari upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai mana fungsinya sebagai penyedia sumber informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar.

3. Tujuan Perpustakaan Sekolah

“Perpustakaan sekolah bertujuan untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar” (Sri Marnodi, 1991 : 12). Tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut :

- a. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah;
- b. Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka;
- c. Memupuk rasa cinta, kesadaran dan kebiasaan membaca;
- d. Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir para siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu.

Menurut Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar, (2007: 3) tujuan perpustakaan sekolah adalah :

- a. Memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid.

- b. Sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah.
- c. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e. Memperluas, memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.

Dari berbagai manfaat yang disebutkan di atas, dapat diketahui betapa pentingnya keberadaan suatu perpustakaan sekolah di suatu lingkungan sekolah. Hal ini harus mendapatkan perhatian yang serius dari para pengambil kebijakan yang ada di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, ketua yayasan untuk sekolah swasta, dan atau pejabat terkait yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan di suatu daerah.

4. Sarana Belajar

Kegiatan pokok peserta didik tidak terlepas dari aktivitas Belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Konsep belajar sebagai suatu upaya perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya (Bambang Warsita, 2008: 208).

Sarana belajar adalah segala sesuatu berupa benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan ditangkap oleh panca indera, yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar (Nuzulina, 2003: 45). Sedangkan E.Mulyasa (2004 :49) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Berbagai sumber belajar yang berada di lingkungan dapat dimanfaatkan oleh siswa. Salah satu sarana belajar siswa yang sudah tersedia dan berada di lingkungan sekolah adalah perpustakaan sekolah. Sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan berupa bahan ajar, alat belajar dan lingkungan yang bisa dimanfaatkan siswa untuk menambah kemampuan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana belajar dapat berupa segala sesuatu berupa benda yang dapat ditangkap oleh panca indra dan digunakan untuk menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar.

5. Boga Dasar

Boga Dasar adalah pengetahuan di bidang boga yaitu seni mengolah masakan yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari pengetahuan peralatan dapur beserta kegunaannya, persiapan pengolahan sampai dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional (Sudiara, 1995: 1-5). Boga dasar merupakan salah satu standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Jasa Boga. Secara umum boga dasar mencakup tentang alur kerja persiapan pengolahan, pengenalan peralatan, melakukan persiapan dasar pengolahan makanan, menggunakan metode dasar memasak, pengenalan bumbu-bumbu dasar, serta membuat potongan sayuran. Pengetahuan boga dasar ini sangat berguna untuk pengolahan makanan baik makanan tradisional ataupun internasional.

Pada mata pelajaran Boga Dasar yang diberikan pada kelas X jurusan Jasa Boga di SMK N 3 Wonosari adalah sesuai dengan kurikulum 2013. Pada

standar kompetensi Boga Dasar selama dua semester, termasuk dalam program produktif.

Adapun tabel kompetensi mata pelajaran Boga dasar kelas X sebagai berikut :

Tabel.1 Kompetensi Mata Pelajaran Boga Dasar kelas X

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Pengetahuan Boga Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Peralatan Pengolahan makanan • Menjelaskan Penanganan dasar pengolahan makanan • Membuat Potongan bahan makanan • Menjelaskan Teknik Pengolahan makanan • Membuat <i>Garnish</i> makanan dan minuman • Membuat alas hidangan dari lipatan daun • Membuat wadah hidangan dari sayuran dan buah • Membuat bumbu dasar pada masakan Indonesia • Mengolah sambal pada makanan Indonesia

(sumber: silabus kelas X SMK N 3 Wonosari)

6. Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar

Perpustakaan sekolah adalah sebuah gedung atau ruangan yang mengoleksi berbagai informasi untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Dalam proses belajar akan diperoleh hasil belajar, meskipun tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara jelas dan baik belum tentu hasil yang diperoleh akan maksimal. Menurut Slameto (1991 : 60) faktor yang mempengaruhi proses belajar berada pada setiap individu, meliputi keadaan fisik dan psikis atau mental yang dikategorikan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar meliputi motivasi, kecerdasan, bakat dan kematangan dalam pertumbuhan. Sedangkan faktor

eksternal meliputi keluarga, status ekonomi, pengajar, metode pengajaran dan sarana belajar.

Perpustakaan sekolah merupakan satu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki peran yang sangat penting yaitu, sebagai penyedia sumber informasi yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di suatu sekolah, sebagai sarana memperkenalkan perpustakaan yang sekaligus juga menciptakan citra perpustakaan pada para siswa, sebagai sarana dalam menciptakan masyarakat yang memiliki literasi informasi, sebagai sarana belajar yang memiliki nilai ekonomis karena bisa mengatasi kendala keterbatasan kepemilikan buku dari para siswa yang orang tuanya memiliki keterbatasan.

Dengan demikian perpustakaan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dan lembaga yang diadakan untuk menunjang kelancaran tugas para warga lembaga yang bersangkutan, tidak untuk dikonsumsi umum. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar siswa. Koleksi perpustakaan sekolah berfungsi sebagai komponen input yang menghasilkan proses transformasi ilmu dalam proses belajar.

Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus diberdayakan dengan maksimal. Aspek penting yang harus diutamakan dalam pemberdayaan perpustakaan sekolah adalah, tersedianya koleksi yang relevan dengan kurikulum sekolah, tersedianya staf perpustakaan yang profesional dan memiliki sifat yang aktif dan kreatif, tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kegiatan promosi pemanfaatan perpustakaan yang efektif, dan yang tidak kalah

pentingnya adanya kebijakan yang memperhatikan perpustakaan sekolah dari para pengambil kebijakan di lingkungan suatu sekolah.

B. Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hastuti (2009) melakukan penelitian tentang "Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa SMP 4 Sentolo", dengan subyek penelitian semuasiswa SMP 4 Sentolo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas siswa dalam memanfaatkan jenis-jenis koleksi perpustakaan sekolah termasuk kategori jarang, intensitas pemanfaatan koleksi siswa baik sebagai sumber informasi, inspirasi, rekreasi termasuk kategori jarang. Intensitas pemanfaatan ruang baca oleh siswa baik sebagai tempat membaca dalam kategori tidak pernah.

Penelitian Elita Nuruliastuti (2010) yang berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa SMK Karya Rini Yogyakarta" menggambarkan bahwa peranan perpustakaan sangat menunjang prestasi pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah dilihat dari segi fungsi, tujuan, serta kegunaan perpustakaan termasuk dalam kategori sedang untuk pemanfaatan dari segifungsi, kategori tinggi untuktujuan perpustakaan dan kategori tinggi untuk kegunaan perpustakaan sekolah.

Dian Maretha (2011) yang berjudul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Bopkri 2 Yogyakarta", dengan subyek penelitian seluruh siswa SMK Bopkri 2 Yogyakarta yang berjumlah 120 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal ini pemanfaatan perpustakaan sekolah dilihat dari aspek penggunaan koleksi

buku, frekuensi kunjungan, dan jenis koleksi yang disukai. Penggunaan koleksi buku termasuk dalam kategori tinggi, frekuensi kunjungan termasuk dalam kategori rendah, dan jenis koleksi yang disukai termasuk dalam kategori baik. Dalam hal ini perpustakaan sekolah sangat penting dan harus ada pada setiap sekolah di semua jenjang pendidikan dan pengelolaan perpustakaan harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan fungsinya.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian diatas berkaitan dengan penelitian "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Wonosari" kaitan antara penelitian tersebut adalah pengelolaan perpustakaan harus sesuai dengan tujuan perpustakaan sekolah untuk dijadikan sebagai sarana belajar dan pelaksanaan proses belajar mengajar serta memberikan sumber informasi kepada warga sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku sebagai media belajar siswa. Dalam lembaga pendidikan media cetak digunakan sebagai sarana transformasi ilmu antara pengajar dan pelajar yang terjadi di dalam kelas dan di luar kelas.

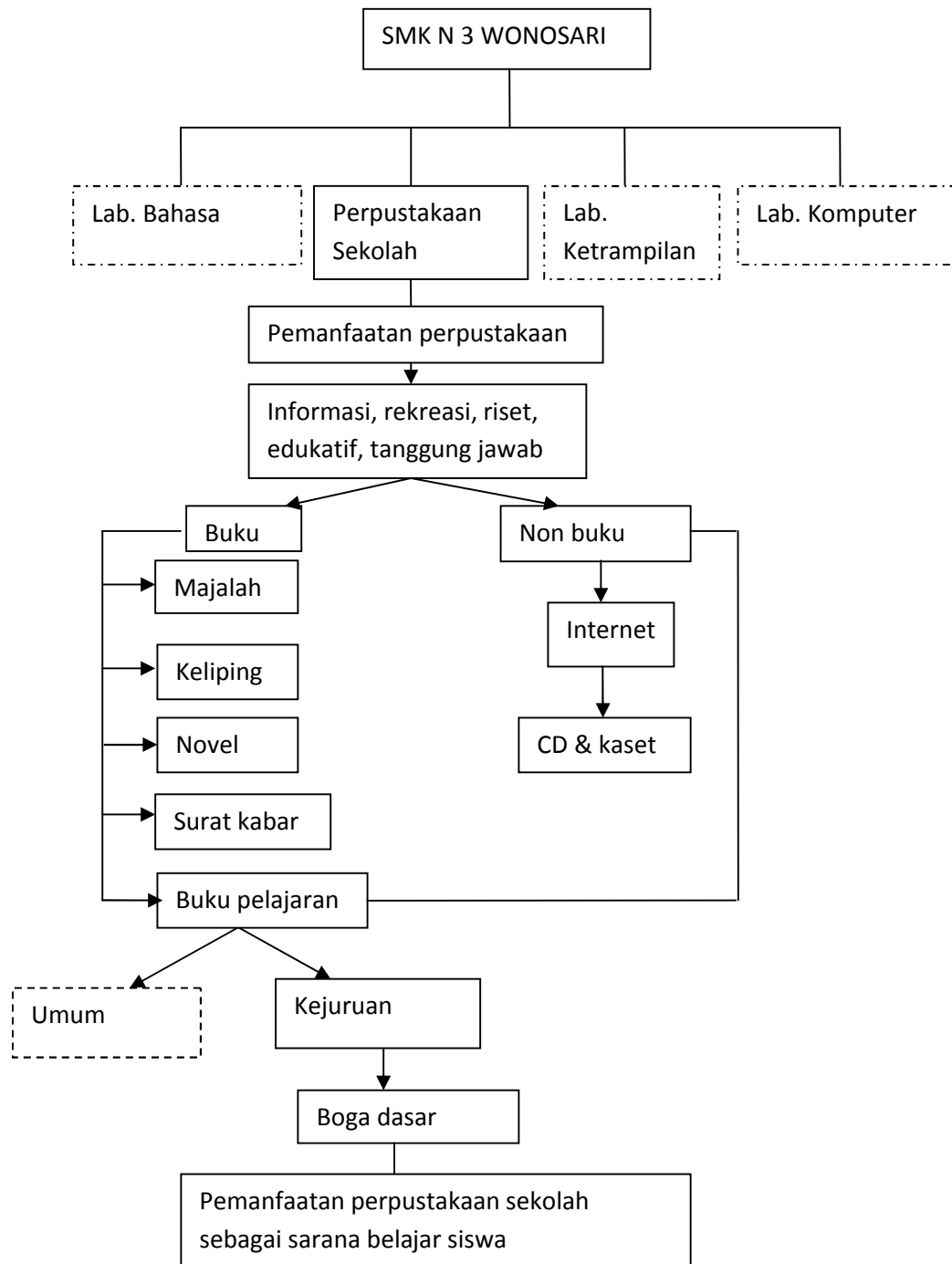
Perpustakaan sekolah mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar peserta didik yaitu melatih siswa belajar mandiri, memenuhi hasrat siswa dalam membaca dan menulis, memenuhi tugas dari guru, memenuhi ajakan rekan, serta menambah wawasan dan informasi. Namun perpustakaan yang ada pada setiap sekolah masih belum meksimal dimanfaatkan siswa untuk beajar. Siswa kurang tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, karena siswa menganggap budaya membaca dan

menulis merupakan suatu beban berat yang harus dikerjakan. Perpustakaan terkadang hanya dianggap sebagai gudang buku atau tempat menyimpan buku bukan sebagai sarana belajar.

Untuk memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah, tentu saja perpustakaan harus dikelola dengan baik dan profesional oleh pengelola perpustakaan sekolah. Bahan koleksi yang ada di perpustakaan antara lain buku, majalah, jurnal hasil penelitian, terbitan berkala, serta buku pengetahuan tentang boga dasar yang dapat membantu para siswa untuk mendapatkan sumber informasi dari buku tersebut.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas X dalam mata pelajaran boga dasar diharapkan dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sarana belajar yang ada di sekolah secara optimal, sehingga wawasan pengetahuan boga dasar menjadi luas dan semakin terampil serta siap terjun ke dunia kerja. Salah satu sarana belajar yang penting dan menyimpan banyak ilmu bagi siswa adalah perpustakaan. Sejauh mana perpustakaan ini dimanfaatkan oleh siswa masih belum diketahui. Dengan mempelajari dokumen nilai hasil belajar boga dasar, dan menyebarkan angket kepada responden, dapat diketahui tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa dalam mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Wonosari untuk memberikan informasi.

Gambar bagan kerangka berfikir dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berfikir

Keterangan:

- Variabel yang diteliti
- Variabel yang tidak diteliti

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan koleksi materi Boga Dasar di perpustakaan sekolah oleh siswa SMK N 3 Wonosari?
2. Seberapa sering frekuensi kunjungan siswa SMK N 3 Wonosari ke perpustakaan sekolah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan diskriptif kuantitatif. Menurut Neuman W Lawrence penelitian survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden (209:2006). Suharsimi Arikunto (1999:291) menyatakan bahwa metode penelitian diskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang hasilnya dikemukakan menggunakan kalimat atau gambar. Sedangkan menurut Sugiyono (1999:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri yaitu tanpa membuat atau menggabungkan dengan variabel lain dan hasilnya bukan berupa angka tapi berbentuk kalimat, kata atau gambar.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian survey dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden pada variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain dengan menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung sesuai fakta yang terjadi tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini untuk menggambarkan keadaan dan fakta-fakta yang bersangkutan serta tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar mata pelajaran boga

dasar di SMK N 3 Wonosari. Adapun variabel utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Wonosari.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang fungsi perpustakaan, frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Wonosari. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Azwar, 2003: 221).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah arti mengenai istilah yang berhubungan dengan variabel penelitian. Segala sesuatu yang diteliti tidak lepas dari adanya variabel penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:60).

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 94), Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, gejala adalah obyek penelitian sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Wonosari.

Agar tidak terjadi salah penafsiran maka akan dikemukakan definisi operasional variabel penelitian yang ada yaitu pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar.

Pemanfaatan perpustakaan adalah suatu kegiatan belajar mandiri, membaca, mencatat atau meringkas dan meminjam buku atau cara yang dilakukan siswa untuk mendapatkan informasi dari koleksi perpustakaan sekolah. Frekuensi kunjungan adalah kekerapan siswa dalam mengunjungi perpustakaan sekolah. Pengetahuan boga dasar adalah suatu mata pelajaran yang diberikan pada kelas X jurusan Tata Boga mencakup tentang alur kerja, persiapan pengolahan, pengenalan peralatan, melakukan persiapan dasar pengolahan makanan, menggunakan metode memasak, pengenalan bumbu-bumbu dasar, serta membuat potongan sayuran yang kemudian dievaluasi untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran boga dasar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Wonosari. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014 sampai dengan Mei 2015, yaitu pengumpulan data yang sesungguhnya dilakukan pada kelas X Program Studi Tata Boga di SMK N 3 Wonosari.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui (Gulo, 2004:76). Menurut Sugiyono (2007:297) populasi adalah wilayah generasi atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharismi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian dan karakteristik tertentu untuk dipelajari kemudian dijadikan sumber data. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK N 3 Wonosari. Keseluruhan siswa kelas X berjumlah 319 siswa, yang terdiri dari 10 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2005:56). Menurut Sukardi (2008:54), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Karakteristik sampel yang akan diteliti yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran boga dasar, kompetensi dasar padamata pelajaran boga dasar yang sesuai dengan kurikulum 2013, koleksi buku boga dasar hanya dipelajari untuk kelas X. Jadi pada penelitian ini yang digunakan adalah siswa kelas X Tata Boga 2 di SMK N 3 Wonosari yang berjumlah 31 siswa.

E. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Menurut Suharsimi arikunto (2002:124), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih muda diolah. Instrumen penelitian sangat penting bagi penelitian untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan tanpa obyek di lapangan, instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut sesuai dengan kondisi atau keadaan sebenarnya. Dalam penelitian diskriptif kuantitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang bertindak sebagai alat yang adaptif dan responsive dengan situasi data kondisi lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data dibantu dengan pedoman observasi, angket dan pedoman dokumentasi.

Ada dua hal penting dalam instrumen yaitu validitas dan reliabilitas. Suharsimi Arikunto (2006:168) menyatakan suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan instrumen tersebut jika digunakan pada tempat dan waktu yang lain dan berapa kalipun digunakan hasilnya tetap sama. Butir-butir instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator dari ubahan penelitian kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Untuk mengetahui validitasnya dan reliabilitasnya tiap-tiap butir instrumen dilakukan dengan uji instrumen. Menurut Suharsimin Arikunto (2006:169) penelitian uji coba dilakukan dengan mengambil subyek uji coba diluar anggota subyek populasi yang mempunyai banyak persamaan dengan

subyek penelitian. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel.

Secara umum penyusunan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan pentahapan. Menurut Eko Putro Widoyoko (2012: 127) langkah-langkah untuk menyusun instrumen penelitian non tes yaitu:

- a. Menetapkan variabel yang akan diteliti
- b. Merumuskan definisi konseptual
- c. Menyusun definisi operasional
- d. Menyusun kisi-kisi instrumen
- e. Menyusun butir-butir instrumen

2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen

a. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Angket yang digunakan untuk mengungkap penggunaan koleksi adalah angket tertutup. Tes penggunaan koleksi dalam bentuk pertanyaan kepada responden pada lembar angket yang salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada huruf jawaban yang tersedia. Pengukurannya menggunakan skala *Likert*, setiap pertanyaan pada angket memiliki 4 jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan sangat tidak sesuai. Penilaian untuk angket ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Penilaian Jenis Koleksi yang Disukai

Kriteria	Nilai
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Kurang sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

b. Frekuensi Kunjungan

Angket yang digunakan untuk mengungkap frekuensi kunjungan yaitu angket tertutup. Peneliti menggunakan angket yang berisi pertanyaan dari permasalahan dan diberi alternatif jawaban sehingga responden dengan mudah menjawab karena hanya memilih jawaban yang dianggap benar. Tes frekuensi kunjungan disajikan dalam bentuk pertanyaan kepada responden pada lembar angket yang dibagikan kepada responden. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan pada tes frekuensi akan dianalisis menggunakan presentase hasil jawaban responden, untuk memperoleh gambaran seberapa sering siswa berkunjung ke perpustakaan sekolah.

3. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen

Kisi-kisi instrumen diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Kisi-kisi harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan, serta waktu yang dibutuhkan. Selain itu, dalam kisi-kisi juga harus tergambarkan indikator atau abilitas dari setiap variabel. Kisi-kisi instrumen biasanya dibuat dalam bentuk matrik atau tabel yang berisi variabel, dimensi, indikator dan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan untuk mengevaluasi sesuatu.

Agar lebih memperjelas kisi-kisi instrumen dalam penelitian Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Boga Dasar di SMK N 3 Wonosari dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK N 3 Wonosari

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir	Jumlah
Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Pengetahuan Boga Dasar	Pemanfaatan Perpustakaan	• Fungsi edukatif	1,2	2
		• Fungsi informasi	3,4,5	3
		• Fungsi tanggung jawab	6,7,8,9,10	5
		• Fungsi Riset	11,12,13,14	4
		• Fungsi Rekreasi	15,16,17,18,19	5
	Buku Materi Boga Dasar	• Peralatan dapur	20,21	2
		• Penanganan dasar boga	23,24	2
		• Potongan sayuran	25,26	2
		• Teknik pengolahan masakan	27,28	2
		• Membuat garnish	29	1
		• Alat hidang dari lipatan daun	30	1
		• Membuat wadah hidangan	31	1
		• Macam-macam bumbu dasar	32	1
		• Membuat sambal	33	1
	Frekuensi kunjungan	• Berapa kali siswa berkunjung ke perpustakaan • Lama kunjungan siswa	34,35	2
Jumlah				35

F. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan butir, sedangkan reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsini Arikunto, (1997: 160) " validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keahlian suatu instrumen". Suatu instrumen dikatakan valid, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen penelitian yang berupa angket diuji tingkat validitasnya dengan tujuan untuk memperoleh kesahihan instrumen penelitian, sehingga dapat dibakukan menjadi instrumen pengambilan data penelitian.

Angket pada penelitian ini dilakukan uji validitas menggunakan metode validitas isi. Validitas isi ditetapkan menurut analisis rasional atau logika terhadap isi butir-butir instrumen dengan penilaian berdasarkan pertimbangan subjektif individual (*judgment*). Uji validitas isi dilakukan dengan jalan mengkonsultasikan dengan para ahli dalam bidang bersangkutan, dalam penelitian ini ditunjuk sebagai ahli adalah dosen pembimbing dan 1 dosen ahli perpustakaan (*expert judgment*).

Kadar validitas data yang dikumpulkan instrumen penelitian diungkap dengan bentuk koefisien korelasi antara skor pengukuran dan kriteria skor pengukuran. Skor pengukuran maksudnya skor butir setiap persyaratan, sedangkan skor kriteria oleh Sutrisno Hadi (2002:109) disebut "kriteria dalam yaitu suatu kriteria yang diambil di dalam alat ukur itu sendiri". Uji validitas menggunakan program SPSS seri ke-19 *for windows* dengan teknik *Product Moment*.

Adapun rumus korelasi *product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : Jumlah subyek

$\sum x$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum x \times y$: Jumlah antara X dan Y

(Sugiyono, 2007 : 228)

Kriteria pengujian dikatakan sahih apabila koefisien korelasi (r_{xy}) berharga sama dengan atau kurang besar dari harga r tabel untuk $N = 31$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,355. Butir yang mempunyai r hitung $> 0,355$ dinyatakan valid, dan suatu butir dikatakan tidak sahih apabila terjadi kebalikannya atau bernilai negatif.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Masri Singarimbun, 2001 : 47). Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 154) suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut menghasilkan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas instrumen dalam hal ini dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya atau handal sehingga dapat digunakan pada penelitian berikutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 180) untuk instrumen yang dapat diberikan skor dan skornya bukan 1 dan 0, dilakukan dengan teknik "sekali tembak" yaitu diberikan satu kali kemudian hasilnya dianalisis dengan rumus Alpha:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{tt} : Reliabilitas total

k : Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 : Varian total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

(Suharsimi Arikunto, 2006:171)

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrument didasarkan pada klasifikasi dari Suharsini Arikunto (2006: 365) sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.800 – 1	Sangat Reliabel
0.600 – 0.800	Reliabel
0.400 – 0.600	Cukup Reliabel
0.200 – 0.400	Agak Reliabel
0.000 – 0.200	Kurang Reliabel

(Suharsini Arikunto, 2006 : 365)

Suatu pertanyaan (kuisisioner) dikatakan reliabel apabila nilai r_{ii} (nilai alpha) yang diperoleh berada di atas 0.355 (Imam Ghazali, 2001: 133). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan perhitungan SPSS ke-19.

G. Hasil Pengujian Instrumen

1. Hasil Uji Validasi

Instrumen penelitian pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Wonosari diuji validitas dengan menggunakan *expert judgment* yaitu mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada para ahli bidang yang bersangkutan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang ditunjuk adalah satu dosen ahli materi tentang perpustakaan. Hasil *expert judgment* menunjukkan dosen memberikan masukan-masukan terhadap butir instrumen penelitian ini, sehingga dapat memperkecil tingkat kesalahan dalam pengambilan data.

Adapun koreksi instrumen penelitian yang diberikan oleh dosen ahli adalah perbaikan tata bahasa yaitu penggunaan kata yang lebih sederhana dan tidak bermakna ganda, sehingga mudah dipahami responden penelitian yang masih duduk di sekolah tingkat menengah. Selain itu, koreksi juga diberikan terhadap pengelompokan pada setiap indikator, yang semula setiap indikator diberikan sola secara kelompok diringkas menjadi satu dengan kolom yang sama. Untuk indikator materi boga dasar, ada penambahan butir pertanyaan yaitu semula berjumlah 5 butir dikembangkan menjadi 14 butir pertanyaan, agar dapat mengungkap dengan rinci jenis koleksi materi boga dasar yang dimanfaatkan oleh siswa.

Dengan demikian sebelum dilakukan uji validasi dengan *expert judgment*, banyaknya butir instrumen penelitian adalah 14 butir, dan setelah dilakukan uji *expert judgment* jumlah butir instrumen menjadi 35 butir.

Pelaksanaan penelitian menggunakan angket yang disebarakan ke SMK N 3 Wonosari. Jumlah angket yang disebarakan sebanyak 3 lembar, kembali 31 lembar. Responden dalam penelitian yaitu kelas X jurusan Tata Boga di SMK N 3 Wonosari. Jumlah siswa pada kelas X TB 2 sebanyak 31 siswa.

Seluruh data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diuji tingkat validitasnya menggunakan bantuan program SPSS seri ke-19 diperoleh hasil sebagai berikut :

Harga koefisien korelasi $N = 31$ pada taraf signifikasi 5% sebesar 0,355. Setelah dilakukan uji validasi, diperoleh harga koefisien mulai dari 0,366 s/d 0,737. Jumlah butir pertanyaan yang diuji adalah 35 butir. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh data yang dikumpulkan oleh 35 butir pertanyaan angket pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar seluruhnya valid, karena mempunyai nilai koefisien di atas 0,355. Dengan demikian seluruh data pemanfaatan perpustakaan layak untuk dianalisis.

Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan computer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 19 mendapatkan hasil harga koefisien instrumen pada tabel untuk $N = 31$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,355. Butir yang mempunyai r hitung $>0,355$ dinyatakan valid, sedangkan butir yang kurang dari r hitung $<0,355$ dinyatakan tidak valid atau gugur. Hasil

perhitungan menunjukkan semua butir soal valid, dengan hasil harga r hitung terendah 0,379 sampai dengan r hitung terbesar 0,692.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar di SMK N 3 Wonosari dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha. Hasil perhitungan program SPSS seri ke-19, diperoleh harga koefisien Alpha sebesar 0,929. Nilai ini berada diatas 0,80 menunjukkan instrumen penelitian sudah sangat reliabel untuk mengumpulkan data. Dengan demikian diketahui bahwa instrumen penelitian pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar mata pelajaran boga dasar memenuhi syarat keterhandalan yang tinggi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atau pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi.

1. Metode Angket atau Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharap memberikan, respon ini disebut responden.

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya, sehingga dapat diketahui motivasi siswa

menggunakan perpustakaan sekolah, memanfaatkan materi boga dasar yang disediakan atau dibaca, dan frekuensi kunjungan (Sugiyono, 2006 : 162). Menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka digunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden. Sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang ($\sqrt{}$) pada kolom atau tempat yang sesuai.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket tertutup, dimana peneliti menggunakan angket yang berisi pertanyaan dari permasalahan dan diberi alternatif jawaban sehingga responden dengan mudah menjawab karena hanya memilih jawaban yang dianggap benar atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sehingga dapat diketahui data dari motivasi siswa menggunakan perpustakaan sekolah, jenis-jenis koleksi yang paling sering dibaca, frekuensi kunjungan perpustakaan dan hasil pemanfaatan buku dalam mata pelajaran boga dasar.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa), atau karya-karya monumental (berupa karya seni yang berupa gambar,

patung, film) dari seseorang. Dengan dokumen ini yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar yang digunakan untuk mengungkap data tertulis tentang jumlah pengunjung, jenis koleksi buku yang dibaca, dan hasil nilai pelajaran boga dasar. Data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk melengkapi data pada profil perpustakaan sekolah SMK N 3 Wonosari.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mengolah data agar dapat dihasilkan satu kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan, dikelompokkan, diinterpretasikan untuk kemudian disimpulkan. Data dalam penelitian ini merupakan data deskriptif berupa tabulasi dan dibuat presentase untuk mempermudah dikelompokkan dalam bentuk uraian.

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu indikator pemanfaatan dan frekuensi kunjungan pada kriteria normal yang digolongkan menjadi empat ketentuan yaitu :

Tabel 5. Tabel Kategori

$> M_i + (1,5 \times SD_i)$	Sangat tinggi
$M_i \text{ s.d. } M_i + (1,5 \times SD_i)$	Tinggi
$M_i - (1,5 \times SD_i) \text{ s.d. } M_i$	Cukup
$< M_i - (1,5 \times SD_i) \text{ ke bawah}$	Rendah

(Anas Sudjiono, 2000)

Dimana M_i merupakan Mean Ideal dan S_{di} adalah Standar deviasi ideal yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i : \frac{1}{2} (\text{Maksimum ideal} + \text{Minimum ideal})$$

$$S_{di} : \frac{1}{6} (\text{Maksimum ideal} - \text{Minimum ideal})$$

Untuk mengetahui hasil dari data hasil belajar boga dasar dibuat persentase berdasarkan nilai yang muncul dibagi jumlah siswa secara keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMK N 3 Wonosari, yang terletak di Jalan Pramuka No.8 Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta. Lokasi ini dikelilingi oleh pemukiman warga dan perkantoran yang sangat padat baik perkampungan maupun perkantoran masyarakat. SMK N 3 Wonosari memiliki empat kompetensi jurusan yaitu Elektronika Industri (EI), Audio Video (AV), Tata Boga (TB) dan Mekatronika (MT) yang terdiri dari 30 kelas dan setiap kelasnya terdapat 32 siswa. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa Program Keahlian Tata Boga yaitu kelas X TB 2 sebanyak 31 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 31 siswa.

Visi dari SMK N 3 Wonosari yaitu mewujudkan SMK yang Berkualitas dan Mandiri. Misi SMK N 3 Wonosari yaitu menghasilkan tamatan yang ber-IMTAQ dan ber-IPTEK sehingga mampu menghadapi era globalisasi, mengoptimalkan sumber daya manusia dalam era persaingan bebas, mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan.

Untuk mewujudkan visi dan misi SMK N 3 Wonosari, perbaikan selalu dilakukan dari segi kualitas sarana dan prasarana yang mendukung bidang keahlian, sehingga dari tahun ke tahun SMK N 3 Wonosari tetap dipercaya masyarakat untuk mendidik anak-anaknya. Sistem pembelajaran SMK N 3 Wonosari menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP sehingga diharapkan lulusan dari SMK N 3 Wonosari mampu dapat bersaing di dunia kerja.

Deskripsi data merupakan status data untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran ilmu gizi berlangsung di SMK Negeri 3 Wonosari.

Deskripsi data yang disajikan meliputi harga rerata atau mean (M), median (Me), range, penskoran data atau skala pengukuran serta distribusi frekuensi dari masing-masing indikator. Data penelitian diperoleh dari skor masing-masing pernyataan dan pertanyaan yang ditabulasikan dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan untuk memberi gambaran jelas mengenai karakteristik distribusi skor ubahan yang diperoleh dalam penelitian ini :

1. Pemanfaatana Perpustakaan Sekolah

Jenis Materi boga dasar yang suka dipelajari diukur dengan cara mengisi angket yang berjumlah 14 pertanyaan. Skor yang diberikan berbentuk skala antara 1-4 sehingga skor tertinggi adalah 56 dan skor terendah 14.

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk jenis materi boga dasar diperoleh *mean* ideal 34 dan standar deviasi ideal 3,7. Dengan harga M_i dan S_{Di} tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut :

- $> M_i + (1,5 \times S_{Di}) \quad = > 34 + (1,5 \times 3,7)$
 $\quad \quad \quad = > 39,55$
- $M_i \text{ s.d. } M_i + (1,5 \times S_{Di}) \quad = 34 \text{ s.d. } 34 + (1,5 \times 3,7)$
 $\quad \quad \quad = 34 \text{ s.d. } 39,55$
- $M_i - (1,5 \times S_{Di}) \text{ s.d. } M_i \quad = 34 - (1,5 \times 3,7) \text{ s.d. } 34$

$$= 28,45 \text{ s.d. } 33$$

- $< Mi - (1,5 \times SDi) = < 34 - (1,5 \times 7)$
 $= < 28,45$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti Tabel 6.

Tabel 6. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Materi Boga dasar

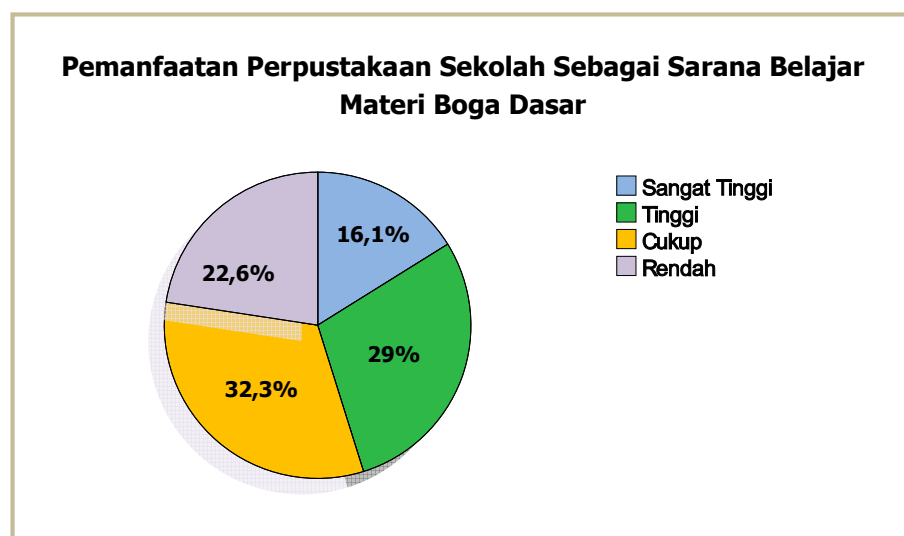
No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	> 39,55	Sangat tinggi	5	16,1%
2.	34 s.d. 39,55	Tinggi	9	29%
3.	28,45 s.d. 33	Cukup	10	32,3%
4.	< 28,45	Rendah	7	22,6%
Jumlah			31	100%

Untuk materi boga dasar yang suka dipelajari diperoleh hasil yaitu kategori sangat tinggi dengan kelompok skor $X \geq 39,55$; kategori tinggi dengan kelompok skor $34 \leq X < 39,55$; kategori cukup dengan kelompok skor $28,45 \leq X < 33$; kategori rendah dengan kelompok skor $X \leq 28,45$. Harga X yang dimaksud merupakan jumlah skor yang diperoleh masing-masing responden.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa jenis materi boga dasar yang suka dipelajari oleh siswa SMK N 3 Wonosari dalam kategori sangat tinggi sebesar 5 siswa atau 16,1% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 9 siswa atau 29% termasuk kategori tinggi, 10 siswa atau 32,3% kategori cukup dan 7 siswa atau 22,6% dalam

kategori rendah. Artinya pemanfaatan materi boga dasar siswa di perpustakaan dalam kategori cukup.

Dari hasil perhitungan distribusi data dapat diketahui harga rata-rata (*Mean*) sebesar 33,19. Angka tersebut menunjukkan juga skor rata-rata yang diperoleh oleh responden, sehingga jenis materi boga dasar yang suka dipelajari oleh siswa SMK N 3 Wonosari termasuk pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 2. *Pie chart* Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar Materi Boga Dasar

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar boga dasar diukur dengan cara mengisi angket yang berjumlah 19 pertanyaan. Skor yang diberikan berbentuk skala antara 1-4 sehingga skor tertinggi adalah 76 dan skor terendah 19.

Dengan harga MI dan Sdi dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut :

- $> Mi + (1,5 \times SDi) = > 48,5 + (1,5 \times 4,5)$
 $= > 55,25$
- $Mi \text{ s.d. } Mi + (1,5 \times SDi) = 48,5 \text{ s.d. } 48,5 + (1,5 \times 4,5)$
 $= 48,5 - 55,25$
- $Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s.d. } Mi = 48,5 - (1,5 \times 4,5) \text{ s.d. } 48,5$
 $= 41,75 - 48,4$
- $< Mi - (1,5 \times SDi) = < 48,5 - (1,5 \times 4,5)$
 $= < 41,75$

Hasil perhitungan tersebut dibulatkan sebagaimana dijelaskan rinciannya seperti Tabel 7.

Tabel 7. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar

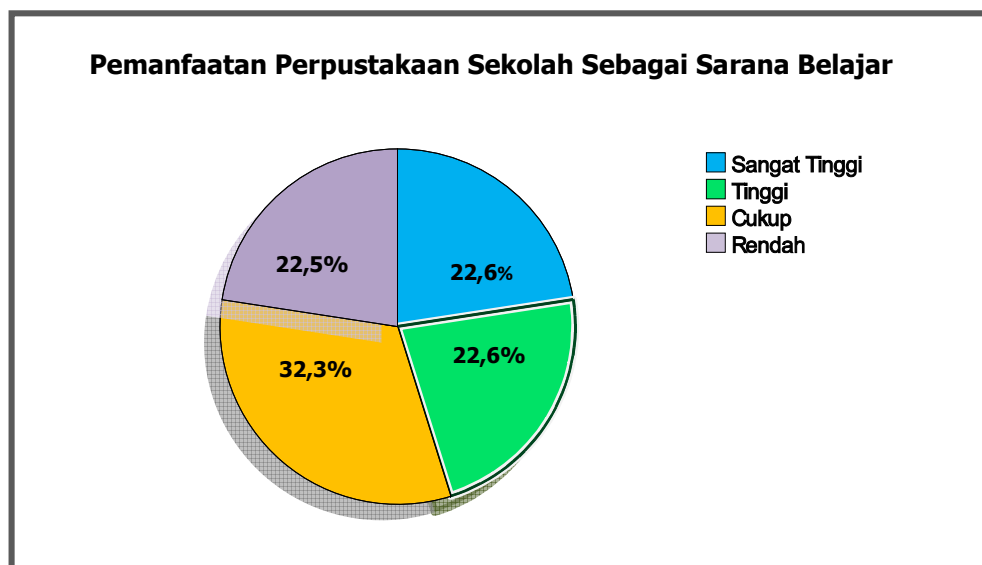
No.	Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	$> 48,5$	Sangat tinggi	7	22,6%
2.	$48,5 - 55,25$	Tinggi	7	22,6%
3.	$41,75 - 48,4$	Cukup	10	32,3%
4.	$< 41,75$	Rendah	7	22,5%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data kategori pemanfaatan perpustakaan sekolah diperoleh *mean* ideal sebesar 48,5, standar deviasi ideal sebesar 4,5. Untuk pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa di SMK N 3 Wonosari diperoleh hasil yaitu kategori sangat tinggi dengan kelompok skor $X \geq 48,5$; kategori tinggi dengan kelompok skor $48,5 \leq X \leq 55,25$; kategori cukup dengan kelompok skor $41,75 \leq X \leq 48,4$; kategori kurang baik dengan kelompok

skor $\leq 41,75$. Sedangkan harga X yang dimaksud merupakan total skor yang diperoleh masing-masing responden.

Berdasarkan hasil perhitungan kategori kecenderungan maka pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dikategorikan yaitu 7 siswa atau 22,6% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 7 siswa atau 22,6% termasuk kategori tinggi, 10 siswa atau 32,3% kategori cukup dan 7 siswa atau 22,5% termasuk dalam kategori rendah

Dari hasil perhitungan distribusi data dapat diketahui harga rata-rata (*Mean*) yang diperoleh sebesar 48,03. Harga rata-rata tersebut dapat menunjukkan bahwa skor rata-rata pemanfaatan perpustakaan sekolah yang dimiliki responden adalah 48,03, sehingga termasuk dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 3. *Pie chart* Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Belajar

2. Frekuensi Kunjungan Siswa SMK ke Perpustakaan Sekolah

Frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah dalam kategori sangat tinggi sebesar 7 siswa atau 22,6%, kategori tinggi sebesar 19 atau 61,3%, kategori cukup 4 siswa atau 12,9%, dan 1 siswa atau 3,2% kategori rendah. Artinya kunjungan siswa per minggu ke perpustakaan sekolah dalam kategori tinggi. Dengan harga M_i dan SD_i tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

- $> M_i + (1,5 \times SD_i) = > 4 + (1,5 \times 0,7) = > 5,05$
- $M_i \text{ s.d. } M_i + (1,5 \times SD_i) = 4 \text{ s.d. } 4 + (1,5 \times 0,7) = 4 \text{ s.d. } 5,05$
- $M_i - (1,5 \times SD_i) \text{ s.d. } M_i = 4 - (1,5 \times 0,7) \text{ s.d. } 4 = 2,95 \text{ s.d. } 3$
- $< M_i - (1,5 \times SD_i) = < 4 - (1,5 \times 0,7) = < 2,95$

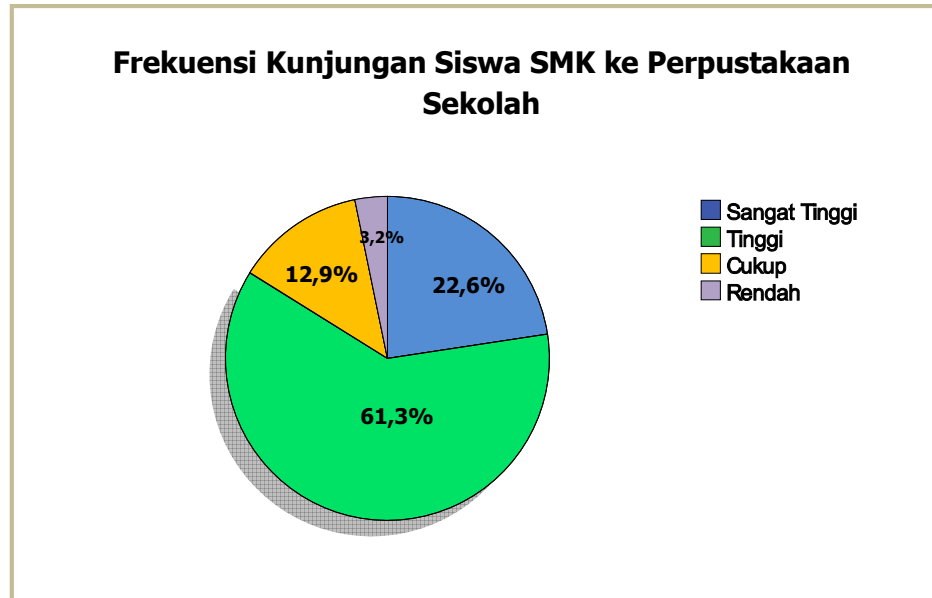
Kunjungan per minggu ke perpustakaan sekolah oleh siswa SMK N 3 Wonosari dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 8. Frekuensi Kunjungan Siswa SMK ke Perpustakaan Sekolah

No.	Item	Kategori	Siswa	Frekuensi
1.	5-6 kali dalam 1 minggu	Sangat tinggi	7	22,6%
2.	3-4 kali dalam 1 minggu	Tinggi	19	61,3%
3.	1-2 kali dalam 1 minggu	Cukup	4	12,9%
4.	Tidak Pernah atau tidak tentu	Rendah	1	3,2%
Jumlah			31	100%

Lama kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah dalam kategori sangat tinggi sebesar 7 atau 22,6%, kategori tinggi sebesar 19 atau 61,3%, kategori 4 atau 12,9%, kategori rendah sebesar 1 atau 3,2 %. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa lama kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah

termasuk dalam kategori tinggi yaitu 61,3%. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 4. *Pie chart* Frekuensi Kunjungan Siswa SMK ke Perpustakaan Sekolah

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijelaskan adanya beberapa perilaku kedisiplinan selama proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Wonosari. Berikut dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap jawaban yang telah diberikan oleh siswa terhadap kuesioner yang disebarkan.

1. Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatana perpustakaan sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menggunakan suatu sranan yang disediakan sekolah dengan harapan memperoleh informasi dan sumber belajar yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai

sarana belajar mata pelajaran boga dasar siswa kelas X Tata Boga 2 di SMK N 3 Wonosari ditinjau dari aspek pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat pada tabel 7 adalah 7 siswa atau 22,6% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 7 siswa atau 22,6% dalam kategori tinggi, 10 siswa atau 32,3% termasuk kategori cukup, dan 7 siswa atau 22,5% termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa paling banyak termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini, Dian Mareta (2011) menjelaskan, pemanfaatan perpustakaan dilihat dari aspek penggunaan koleksi perpustakaan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup. Siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah sesuai dengan fungsi perpustakaan yaitu fungsi edukatif, fungsi informasi, tanggung jawab, riset dan fungsi rekreasi. Dimana para siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk sekedar membaca buku, meringkasi isi buku, berkumpul dengan teman, dan mencari literatur. Keadaan ini disebabkan karena koleksi perpustakaan cukup lengkap. Keberadaan perpustakaan cukup nyaman untuk mengisi waktu istirahat. Sedangkan perpustakaan dianggap kurang sesuai dalam hal buku baru. Artinya promosi mengenai penambahan buku baru kurang berjalan sehingga siswa kurang mengetahui apabila ada penambahan koleksi baru.

Materi Boga dasar merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan pada kelas X di SMK N 3 Wonosari. Sekolah menyediakan materi boga dasar dengan harapan siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi. berdasarkan penelitian yang diperoleh terhadap tingkat penggunaan materi boga dasar yang

dimiliki siswa kelas X Tata Boga 2 dilihat dari tabel 9 yang merupakan indikator materi boga dasar yang suka dipelajari siswa dapat dilihat bahwa 5 siswa atau 16,1% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 9 siswa atau 29% termasuk dalam kategori tinggi, 10 siswa atau 32,2% termasuk dalam kategori cukup, dan 7 siswa atau 22,6% termasuk kategori rendah. Karena pada indikator materi boga dasar yang suka dipelajari siswa yaitu materi peralatan dapur, penanganan dasar boga, potongan sayuran, teknik pengolahan masakan, membuat garnish, alat hidang dari lipatan daun, macam-macam bumbu dasar, dan materi membuat sambal. Materi resep masakan dan gambar-gambar potongan merupakan materi yang sangat digemari siswa karena lebih menarik untuk dijadikan sebagai rekreasi.

2. Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terhadap tingkat frekuensi kunjungan ke perpustakaan siswa kelas X Tata Boga 2 di SMK N 3 Wonosari pada tabel 10 indikator frekuensi kunjungan siswa dapat dilihat bahwa dari semua responden yang ada rata-rata pernah berkunjung ke perpustakaan sekolah dalam tiap minggunya, walaupun tidak setiap hari berkunjung. Responden datang atau berkunjung ke perpustakaan berharap agar mendapatkan sumber-sumber bacaan yang mereka butuhkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan siswa SMK N 3 Wonosari pada item rata-rata kunjungan siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu 19 siswa atau 61,3%. Berdasarkan teori yang menjadi acuan, pada penelitian Dian Maretha (2011), menunjukkan pemanfaatan perpustakaan dilihat dari aspek frekuensi kunjungan termasuk dalam kategori rendah. Keadaan ini dapat

dipengaruhi oleh keadaan dari perpustakaan sekolah yang ada dan keterbatasan waktu berkunjung kurang sehingga responden yang menggunakan perpustakaan sekolah dapat menggunakan secara maksimal. Perpustakaan sekolah SMK N 3 Wonosari dibuka pada jam sekolah yaitu 07.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB, siswa dapat berkunjung ke perpustakaan pada waktu istirahat atau pada saat siswa diberikan tugas oleh guru untuk mengambil buku pelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan koleksi materi boga dasar di perpustakaan sekolah oleh siswa di SMK N 3 Wonosari yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (16,1%), dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa (29%), termasuk dalam kategori cukup sebanyak 10 siswa (32,3%), dan 7 siswa (22,6%) termasuk dalam kategori rendah.
2. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah menurut hasil penelitian yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (22,6%), kategori tinggi sebanyak 19 siswa (61,3%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (12,9%), dan kategori rendah sebanyak 1 siswa (3,2%).

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, harus lebih sering memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan fungsinya memingkatkan minat baca karena melalui membaca dapat menambah wawasan luas dan diharapkan tidak ketinggalan informasi maupun perkembangan IPTEK. Sehingga perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal dan jangan dijadikan perpustakaan sebagai tempat gudang buku.

2. Bagi sekolah, jadwal pelayanan untuk siswa ke perpustakaan sebaiknya ditambah, memberikan penambahan koleksi materi agar para siswa lebih leluasa saat ingin berkunjung ataupun meminjam koleksi di perpustakaan.